

**ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP  
PENTINGNYA INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI UNTUK  
MENUNJANG POTENSI OBJEK WISATA PANTAI  
SEBALANG, LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

Oleh  
**FRENDI DWI ARNADA**  
**(1855011018)**



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL  
JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP  
PENTINGNYA INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI UNTUK  
MENUNJANG POTENSI OBJEK WISATA PANTAI  
SEBALANG, LAMPUNG SELATAN**

Oleh  
**FRENDI DWI ARNADA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA TEKNIK**

**Pada**

**Program Studi S1 Teknik Sipil  
Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL  
JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE VISITOR'S PREFERENCE FOR TRANSPORT INFRASTRUCTURE TO SUPPORT POTENTIAL COASTAL ATTRACTIONS**

**By**

**Frendi Dwi Arnada**

*The rapid growth of tourism has attracted large areas of both provinces and districts in Indonesia, the attraction of tourism is not independent of transportation infrastructure, facilities and tariffs that have a crucial role in supporting attraction to visit a tourist destination. The study aims at identifying the problems of transportation infrastructure and the preference of society toward the feasibility of transportation infrastructure of accessibility, facilities and tariffs for supporting potential beach attractions. The sample used is either a direct survey or a Google form to 150 tourists who are or have visited across the coast, and analysis is done using SPSS v.25 through descriptive and linear analysis methods. Research shows that accessibility variables are dominated by a very difficult category of 51.3%, facility variables dominated by a category of 50.67% and pricing by 54% and tourist satisfaction dominated by 48%. This is indicated by the descriptive statistical analysis test while linear analysis test results show accessibility, facilities and tariff variables have significant impact on tourist satisfaction. Necessitating accessibility treatment of existing road conditions and additional lamp facilities*

*Key words : Preference Visitor, Tourism, Transport Infrastructure*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP PENTINGNYA INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI UNTUK MENUNJANG POTENSI OBJEK WISATA PANTAI SEBALANG, LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**FRENDI DWI ARNADA**

Pesatnya pertumbuhan pariwisata telah menarik perhatian sejumlah besar daerah provinsi maupun kabupaten di Indonesia, Daya tarik pariwisata tidak terlepas dari infrastruktur transportasi, fasilitas dan tarif yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung daya tarik untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja permasalahan infrastruktur transportasi dan preferensi masyarakat terhadap tingkat kelayakan infrastruktur transportasi berupa aksesibilitas, fasilitas dan tarif untuk menunjang potensi objek wisata Pantai Sebalang. Sampel yang digunakan adalah hasil survey yang dilakukan secara langsung ataupun menggunakan *google form* kepada 150 wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung ke Pantai Sebalang, analisis dilakukan menggunakan *software spss v.25* dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel aksesibilitas didominasi oleh kategori sangat sulit sebesar 51,3%, variabel fasilitas didominasi kategori cukup memadai sebesar 50,67% dan tarif didominasi kategori mahal sebesar 54% serta kepuasan wisatawan didominasi kategori tidak puas sebesar 48%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis statistik deskriptif sementara hasil uji analisis linear berganda menunjukkan variabel aksesibilitas, fasilitas, dan tarif memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. sehingga dibutuhkan perawatan aksesibilitas berupa kondisi jalan eksisting dan penambahan fasilitas lampu jalan, toilet, loket resmi, papan penanda lalu lintas dan arah serta peninjauan kembali tarif yang diberlakukan.

Kata kunci : Preferensi Pengunjung, Pariwisata, Infrastruktur Transportasi

Judul Skripsi

**: ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG  
TERHADAP PENTINGNYA INFRASTRUKTUR  
TRANSPORTASI UNTUK MENUNJANG  
POTENSI OBJEK WISATA PANTAI  
SEBALANG, LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

**: Frenedi Dwi Arnada**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1855011018

Program Studi : S1 Teknik Sipil

Fakultas : Teknik



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T.**  
NIP 19741004 200003 2 002

**Ir. Dwi Herianto, M.T.**  
NIP 19610102 198803 1 003

2. Ketua Program Studi S1 Teknik Sipil

3. Ketua Jurusan Teknik Sipil

**Muhammad Karami, S.T., M.Sc., Ph.D.**  
NIP 19720829 199802 1 001

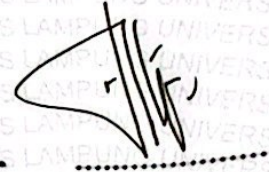
**Ir. Laksmi Irianti, M.T.**  
NIP 19620408 198903 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

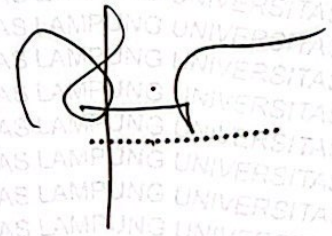
**Ketua**

**: Dr. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T.**



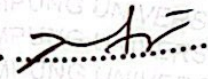
**Sekretaris**

**: Ir. Dwi Herianto, M.T.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Siti Anugrah Mulya Putri O., S.T., M.T.**



**2. Dekan Fakultas Teknik**



**Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. }**  
**NIP. 19750928 200112 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FRENDI DWI ARNADA  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1855011018  
Judul Skripsi : Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap  
Pentingnya Infrastruktur Transportasi Untuk  
Menunjang Potensi Objek Wisata Pantai Sebalang,  
Lampung Selatan  
Jurusan : Teknik Sipil

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti Kaidah Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09-09-2023 - 2023

Penulis



**FRENDI DWI ARNADA**  
**NPM 1855011018**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 09 Februari 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yaman dan Ibu Neli Yanti. Penulis memiliki empat orang saudara, yaitu kakak Perempuan yang bernama Adelia Febri Yeli, adik laki-laki yang bernama Fernando Firmansyah dan adik perempuan yang bernama Vina Ashfiya Qory. Penulis memulai jenjang pendidikan tingkat dasar di SD N 1 Dwi Warga Tunggal Jaya yang

diselesaikan pada tahun 2012, lalu dilanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP N 2 Banjar Agung yang diselesaikan pada tahun 2015, dan dilanjutkan menempuh pendidikan tingkat atas di SMA S Global Madani Bandar Lampung.

Penulis diterima di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis berperan aktif di dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Lampung sebagai anggota Departemen Kaderisasi 2019-2020, kemudian pada periode 2020-2022 penulis menjadi Anggota Departemen Kaderisasi Periode 2020-2022.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode I di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang selama 40 hari, Februari-Maret 2021. Di tahun yang sama, penulis juga telah melakukan kerja praktik di Proyek Bangunan Pengaman Pantai Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan selama 3 bulan. Penulis mengambil tugas akhir dengan judul “Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Pentingnya Infrastruktur Transportasi Untuk Menunjang Potensi Objek Wisata Pantai Sebalang, Lampung Selatan”.



# PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan teruntuk orang tua saya  
tercinta, keluarga, pacar dan sahabat.

&

Semua pihak yang selalu memberi semangat dan motivasi

# MOTTO

“Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap peluang. Orang optimis melihat peluang dalam setiap kesulitan”

(Winston Churchill)

“Gagal hanya akan terjadi jika kita menyerah”

(B.J. Habibie)

“Keep your eyes on the stars and your feet on the ground”

(Theodore Roosevelt)

“Berjuanglah hingga hembusan nafas terakhir”

(William Shakespeare, Henry VI)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hajar Dewantara)

“The best revenge is massive succes”

(Frank Sinatra)

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa memberikan rahmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Pentingnya Infrastruktur Transportasi Untuk Menunjang Potensi Objek Wisata Pantai Sebalang, Lampung Selatan”**. dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran, dan pertolongan yang tiada henti, serta senantiasa memberikan berkah ilmu kepada setiap hamba-Nya.
2. Bapak Dr. Eng. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
3. Ibu Ir. Laksmi Irianti, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung.
4. Bapak Muhammad Karami, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Rahayu Sulstyorini, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ide-ide, dan saran serta kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ir. Dwi Herianto, M.T., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas kesediannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ide-ide, dan saran serta kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Siti Anugrah Mulya Putri O, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis guna penyempurnaan skripsi ini.

8. Ibu Dr. Rahayu Sulstyorini, S.T.,M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Sipil yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh karyawan jurusan atas bantuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Anung Sukoco dan Ibu Wiyati yang telah dengan tulus, penuh kasih sayang, dan kesabaran dalam memberikan dorongan, dukungan, nasihat serta doa yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan segala proses perkuliahan.
11. Kakak dan adik tersayang Adelia Febri Yeli dan Fernando Firmansyah, Vina Ashfiya Qory yang selalu menemani, mengingatkan, menghibur dan memberi dukungan untuk penulis.
12. Orang terspesial Nadia Ade Puspita yang Selalu menemani, mengingatkan, memberi semangat dan dukungan untuk penulis.
13. *Motherkis Group* (Sinung, Eko, Lucky, Febryan, Bagus, Firas, Agoy, dan Wirawan) yang selalu membantu dan menemani berbagi suka dan duka.
14. MPPK Gais yang membantu dan menemani berbagi suka dan duka.  
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, khususnya bagi penulis pribadi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,

**Frendi Dwi Arnada**

## DAFTAR ISI

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Batasan masalah .....	2
1.3 Rumusan masalah .....	2
1.4 Tujuan penelitian .....	3
1.5 Manfaat penelitian.....	3
1.6 Sistematika penulisan.....	3

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wisata.....	5
2.2 Transportasi.....	10
2.3 Tarif.....	14
2.4 Fasilitas .....	15
2.5 Sampel.....	17
2.6 Analisis deskriptif .....	18
2.7 Analisis linear berganda.....	19
2.8 Penelitian terdahulu.....	19

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Umum .....	22
3.2 Persiapan penelitian .....	22
3.3 Penentuan jumlah sampel .....	23
3.4 Tahapan penelitian.....	24
3.5 Teknik analisis data .....	28

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan survey .....	33
4.2 Data sekunder .....	33
4.3 Karakteristik wisatawan .....	34
4.4 Deskripsi karakteristik variabel .....	37
4.5 Analisis data .....	54
4.6 Hasil penelitian .....	65

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN A****LAMPIRAN B****LAMPIRAN C****LAMPIRAN D****LAMPIRAN E**

## DAFTAR GAMBAR

1. Lokasi penelitian .....	23
2. Diagram alir .....	32
3. Kondisi eksisting jalan pantai sebalang .....	34
4. Persentase responden yang pernah atau sedang berkunjung ke Pantai Sebalang berdasarkan jenis kelamin.....	35
5. Persentase responden yang pernah atau sedang berkunjung ke Pantai Sebalang berdasarkan golongan usia.....	36
6. Persentase Responden yang pernah atau sedang berkunjung ke Pantai Sebalang berdasarkan pekerjaan.....	37

## DAFTAR TABEL

1. Penilaian skala likert .....	25
2. Golongan usia wisatawan yang sedang ataupun pernah berkunjung ke lokasi objek wisata Pantai Sebalang .....	35
3. Hasil indikator-indikator yang mewakili variabel aksesibilitas .....	38
4. Rentang kategori variabel aksesibilitas .....	41
5. Hasil indikator-indikator yang mewakili variabel fasilitas .....	42
6. Rentang kategori variabel fasilitas .....	46
7. Hasil indikator-indikator yang mewakili variabel tarif .....	47
8. Rentang nilai variabel tarif .....	49
9. Hasil indikator-indikator yang mewakili variabel kepuasan wisatawan .....	50
10. Rentang kategori variabel kepuasan wisatawan .....	53
11. Hasil uji normalitas .....	55
12. Hasil uji linearitas variabel aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan .....	56
13. Hasil uji linearitas variabel fasilitas terhadap kepuasan wisatawan .....	57
14. Hasil uji linearitas variabel tarif terhadap kepuasan wisatawan .....	58
15. Rangkuman hasil uji linearitas .....	58
16. Hasil uji multikolinearitas variabel aksesibilitas, fasilitas dan tarif .....	59
17. Hasil uji heterokedastisitas variabel aksesibilitas, fasilitas dan tarif .....	60
18. Hasil analisis linear berganda variabel aksesibilitas, fasilitas dan tarif .....	61
19. Hasil uji f .....	63
20. Hasil determinasi .....	65



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Pesatnya pertumbuhan pariwisata telah menarik perhatian sejumlah besar daerah provinsi maupun kabupaten di Indonesia yang mencoba untuk menangkap porsi yang lebih besar dari kegiatan ekonomi ini. Mereka berlomba-lomba membangun infrastruktur transportasi seperti pelabuhan pariwisata, bandara, jalan raya serta fasilitas pendukung lainnya dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah wisatawan (Budhiartaha, 2011).

Daya tarik pariwisata tidak terlepas dari infrastruktur transportasi yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Selain itu fasilitas yang ada pada objek wisata harus memadai sehingga akan berpengaruh pada kenyamanan pengunjung. (Betari,2016) dalam (galuh dkk,2020).

Para wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata Pantai Sebalang ini dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor serta kendaraan umum seperti bis antar kota yang dilanjutkan dengan ojek yang berada di akses jalan utama. Oleh karena itu Pantai Sebalang memiliki potensi yang cukup besar mengingat lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan memiliki pemandangan alam yang cukup menarik. Namun disamping itu Pantai Sebalang memiliki permasalahan aksesibilitas berupa minimnya penerangan jalan, kurangnya papan penanda arah, dan kondisi jalan tanah yang berlubang dari Jl.Keramat Raya menuju lokasi objek wisata dan penataan pola parkir yang kurang terstruktur dengan baik. (Fauzi dkk, 2021) oleh sebab itu

dilakukan penelitian **“Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Pentingnya Infrastruktur Transportasi Untuk Menunjang Potensi Objek Wisata Pantai Sebalang , Lampung Selatan “**

### **1.2. Batasan masalah**

Karena luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka pembahasan masalah dibatasi oleh hal- hal berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Objek dari penelitian ini adalah pengunjung yang sedang berwisata ataupun pernah berwisata ke Pantai Sebalang.
3. Pengukuran yang ditinjau adalah tingkat kelayakan infrastruktur transportasi yang diteliti dengan cara pengumpulan data baik berupa wawancara secara langsung ataupun dengan dan pengisian kuesioner yang dibantu dengan bantuan *google form* serta menggunakan variabel aksesibilitas, fasilitas dan tarif dan kepuasan wisatawan.
4. Aksesibilitas yang diteliti adalah kondisi Jl. Lintas Sumatera dan Jl. Keramat Raya selama menuju lokasi objek wisata Pantai Sebalang.

### **1.3. Rumusan masalah**

Sebaik-baiknya potensi wisata di suatu wilayah tidak akan berkembang jika aksesibilitas menuju tempat wisata tersebut sulit ditempuh, seperti kondisi jalan yang kurang baik, penerangan jalan menuju lokasi objek wisata yang minim, kurangnya rambu-rambu lalu lintas menuju lokasi objek wisata, serta lahan parkir kurang terstruktur dengan baik.

Dengan latar belakang diatas ,rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan pengunjung pada saat berwisata di lokasi objek wisata Pantai Sebalang.

2. bagaimana preferensi pengunjung berdasarkan aksesibilitas, fasilitas, dan tarif di objek wisata Pantai Sebalang.

#### **1.4. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi apa sajakah permasalahan infrastruktur transportasi yang terdapat pada Pantai Sebalang dengan diwakilkan oleh variabel aksesibilitas, fasilitas dan tarif terhadap kepuasan wisatawan sebagai parameternya.
2. Mengetahui preferensi wisatawan yang sedang berkunjung atau pernah berkunjung terhadap tingkat kelayakan infrastruktur transportasi yang ada pada objek wisata Pantai Sebalang yang diwakilkan dengan variabel aksesibilitas, fasilitas, dan tarif terhadap kepuasan wisatawan untuk menunjang potensi pada objek wisata Pantai Sebalang menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.

#### **1.5. Manfaat penelitian.**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber ataupun dasar instansi pemerintahan ataupun swasta mengenai pengembangan objek wisata Pantai Sebalang.
2. Mengetahui tentang tingkat aksesibilitas transportasi menuju Pantai Sebalang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan peningkatan infrastruktur transportasi dan fasilitas di Pantai Sebalang.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dilakukan secara sistematis yang dirangkum menjadi beberapa bab sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, maksud penelitian, tujuan penelitian, pokok bahasan dan Batasan masalah serta sistematika penulisan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang hal-hal berupa teori yang berhubungan dengan judul tugas akhir dan metode-metode perhitungan yang digunakan.

## **BAB III Metode Penelitian**

Berisi tentang bahan mengenai tahapan, pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan, dan pemilihan lokasi.

## **BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan**

Bab ini merupakan hasil analisis perhitungan data-data yang diperoleh dari studi tinjauan serta pembahasan dari hasil analisis yang diperoleh.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis masalah dan disertai dengan saran-saran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah: “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

#### 2.1.1. Jenis-jenis wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, antara lain :

a. Wisata Alam, yang terdiri dari :

1. Wisata pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata cagar alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa

di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

4. Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke projek-projek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

b. Wisata sosial budaya

Berikut adalah bentuk wisata sosial budaya yaitu :

- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

### 2.1.2. Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya tidaklah tetap sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sansekerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam

bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya dan kedudukan seseorang. Adapun pengertian wisatawan antara lain:

- a) Menurut Smith (2009) dalam (Fera, 2016), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.
- b) Menurut WTO (2009) dalam (Fera, 2016), membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:
  1. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjunginya.
  2. Wisatawan adalah setiap orang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam.
  3. Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

Wisatawan menurut sifatnya (WTO, 2009) dalam (Fera, 2016):

1. Wisatawan modern idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
2. Wisatawan modern materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
3. Wisatawan tradisional idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
4. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa asal wisatawan yang melakukan wisata di Indonesia terdapat dua kelompok, yaitu wisatawan domestik (warga negara Indonesia) dan wisatawan asing (warga negara asing).

### **2.1.3. Kepuasan wisatawan**

Persepsi kualitas destinasi wisata yang dirasakan oleh wisatawan selama dan setelah mengunjungi destinasi wisata merupakan kualitas pariwisata dan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Daya tarik tempat tujuan wisata meliputi :

- a. daya tarik destinasi dari wisata alam (*natural attraction*).
- b. daya tarik destinasi dari wisata berupa bangunan-bangunan (*building attraction*).
- c. daya tarik dari destinasi dari wisata budaya (*cultural attraction*).
- d. daya tarik destinasi dari wisata sosial (*social attraction*).

Kepuasan wisatawan merupakan kunci keberhasilan suatu daya tarik wisata, hal ini dikarenakan apabila wisatawan merasa puas dengan segala yang ditawarkan oleh suatu daya tarik wisata maka wisatawan tersebut akan melakukan kunjungan ulang atau setidaknya seseorang wisatawan tersebut akan menceritakan pengalamannya kepada orang lain. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan pada saat wisatawan berada di suatu daya tarik wisata, seperti harga, produk wisata yang ditawarkan, pelayanan selama wisatawan berkunjung ke daya tarik wisata tersebut, kualitas pelayanan, akomodasi untuk menuju ke daya tarik wisata tersebut, fasilitas, aksesibilitas dan lain sebagainya. Menurut Kalebos (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa aksesibilitas yang termasuk dalam kualitas produk wisata merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Selain itu menurut Sulistiyana (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan variabel harga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan.



Apabila manfaat selama wisatawan berkunjung ke daya tarik tersebut sama dengan atau lebih baik dengan harapan maka wisatawan akan mendapatkan kepuasan wisatawan selama berkunjung, begitu juga sebaliknya apabila manfaat selama berkunjung lebih buruk daripada yang diharapkan maka wisatawan tidak puas.

#### **2.1.3.1. Faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan**

Kepuasan wisatawan merupakan hasil yang melebihi dari harapan ketika membeli atau menggunakan jasa tertentu. Ketika wisatawan merasa puas, akan tercipta rasa senang dengan jasa tersebut.

(Umar,2005) dalam (victoria,2020) menyatakan dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan terdapat lima faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kualitas produk.

Pelanggan akan merasa puas jika hasil evaluasi mereka menyatakan bahwa produk yang mereka konsumsi berkualitas.

2. Kualitas pelayanan.

Pelanggan akan merasa puas jika mereka mendapatkan pelayanan yang baik.

3. Faktor emosional.

Pelanggan akan merasa bangga dan mendapat keyakinan serta nilai sosial yang menjadikan pelanggan merasa puas.

4. Harga produk.

Kualitas yang baik tetapi menetapkan harga yang relative murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi.

5. Biaya dan kemudahan mendapat produk dan jasa

Kenyamanan dan efisien dalam mendapatkan suatu jasa memberikan nilai tersendiri bagi kepuasan wisatawan.

### 2.1.3.2. Pengukuran kepuasan wisatawan

Untuk mengukur kepuasan, Kotler mengajukan survey periodic, dengan kuisisioner atau melalui telepon untuk mengetahui apa yang disukai atau tidak disukai oleh para pelanggan, (Suprpto, 2003) dalam (rima,2019).

- 1) *Directly reported satisfaction* yaitu pengukuran kepuasan pelanggan secara langsung dengan menanyakan tingkat kepuasan pelanggan terhadap suatu produk/jasa perusahaan.
- 2) *Derives dissatisfaction* yaitu dengan menanyakan langsung kepada responden antara harapan dengan kenyataan terhadap produk/jasa perusahaan.
- 3) *Problem analysis* yaitu dengan meminta responden untuk menuliskan masalah-masalah yang dihadapi dan menulis saran untuk perbaikan perusahaan
- 4) *Importance/performance analysis/performance ratings* yaitu dengan meminta responden untuk merangking elemen-elemen berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen dan tingkat kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen.

## 2.2 Transportasi

Menurut (Miro,2005) dalam (Nur Khaerat dkk,2021) transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.

Perilaku pelaku perjalanan dalam memilih moda angkutan ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya: karakteristik pelaku perjalanan (*the characteristic of trip maker*), karakteristik perjalanan (*the characteristic of trip*) dan karakteristik sistim transportasi (*the characteristic of transportation system*).

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan moda angkutan dapat dibagi 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Karakteristik pelaku perjalanan, meliputi: pemilihan kendaraan, pendapatan dan tingkat sosial.
2. Karakteristik perjalanan, meliputi: tujuan, waktu dan jarak.
3. Karakteristik fasilitas transportasi.
  - a. Secara kuantitatif, meliputi waktu tunggu, waktu yang diperlukan untuk mengakses pada moda transportasi lainnya, tarif dan ketersediaan tempat parkir.
  - b. Secara kualitatif, meliputi kenyamanan, kepercayaan dan keamanan.

### **2.2.1. Infrastruktur transportasi**

Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Infrastruktur yang cukup vital yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur transportasi.

Dengan adanya infrastruktur transportasi yang memadai, selain untuk kelancaran mobilitas dan distribusi, juga sebagai stimulus para investor untuk menanam modal karena mereka akan lebih tertarik pada wilayah yang mudah dijangkau sehingga kegiatan ekonomi menjadi lancar. Semakin baik suatu jaringan transportasi maka aksesibilitasnya juga semakin baik sehingga kegiatan ekonomi antar wilayah juga semakin berkembang (Fitri,2019).

#### **2.2.1.1 Pengertian aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu mempermudah perjalanan wisata para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat atraksi wisata. Salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya, baik perpindahan tersebut berjarak jauh maupun dekat.

Komponen aksesibilitas dikategorikan ke dalam dua sifat dasar yaitu sifat fisik dan non fisik. Aksesibilitas yang bersifat fisik dapat dikategorikan ke dalam suatu bentuk kemudahan-kemudahan yang tersedia menyangkut ketersediaan prasarana dan sarana jaringan transportasi yang menghubungkan antara satu daerah tujuan wisata dengan daerah asal wisatawan, baik dalam bentuk sarana transportasi berjadwal ataupun yang tidak berjadwal. Sementara aksesibilitas yang bersifat non fisik menyangkut suatu bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perijinan, biasanya aksesibilitas dalam kategori non fisik ini ditujukan bagi daerah tujuan wisata yang dilindungi dan dibatasi frekuensi maupun kuantitas pengunjungnya (sammeng,2000) dalam (harjanti,2018).

#### 1. Dimensi aksesibilitas

Aksesibilitas dapat diukur melalui dimensinya, (Taufik,2017) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

##### a. Akses informasi

Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi.

##### b. Akses kondisi jalan menuju objek wisata

Akses kondisi jalan menuju objek wisata dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting untuk objek wisata.

##### c. Tempat akhir perjalanan

Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan

kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

#### 1. Faktor yang mempengaruhi Aksesibilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas adalah sebagai berikut :

##### a. Alternatif jalan

Berdasarkan undang-undang No.2 tahun 2022 tentang jalan, jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk ataupun meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukannya bagi lalu-lintas. Alternatif jalan adalah pilihan jalan yang digunakan untuk menuju suatu tempat, semakin banyak pilihan dalam menentukan jalan lintas yang dilalui.

##### b. Kondisi jalan

Berdasarkan Kementerian Pekerjaan umum tahun 2016, Kondisi jalan adalah kondisi jalan termasuk jenis fasilitasnya, penyusun material jalan, nomor dan lebar jalur, lebar bahu, ruaang bebas lateral, desain kecepatan dan alinyemen horizontal dan vertikal.

##### c. Jarak tempuh

Jarak adalah suatu yang harus ditempuh dari suatu lokasi menuju lokasi lain dan dinyatakan dalam satuan kilometer. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh adalah jauh dekatnya perjalanan menuju suatu tempat yang dinyatakan dalam satuan kilometer (mustofa,2018).

##### d. Waktu tempuh

Waktu tempuh adalah seluruh saat Ketika berlangsungnya suatu proses ukurannya adalah detik, menit, jam, pekan, bulan dan seterusnya (Wangiang,2016). Waktu tempuh merupakan waktu rata-rata yang dihabiskan kendaraan saat melintas pada Panjang

segmen jalan tertentu, termasuk di dalamnya semua waktu henti dan waktu tunda. Waktu tempuh tidak termasuk waktu berhenti untuk beristirahat dan perbaikan kendaraan. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu tempuh adalah dapat disimpulkan bahwa waktu tempuh adalah lamanya Panjang pendeknya waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya adalah ukuran waktu detik, jam, hari, pekan dan seterusnya.

e. Alat transportasi

Pengertian transportasi yang dikemukakan oleh (Wahyuni,2017) diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi.

Sedangkan menurut (Susumaningsih,2020) mengatakan bahwa jaringan transportasi adalah susunan rute-rute pelayanan transportasi yang membentuk satu kesatuan hubungan.

### 2.3. Tarif

Tarif merupakan jumlah komponen-komponen dari biaya atraksiwisata, biaya angkutan, dan biaya fasilitas. Harga produk pariwisata sangat tinggi elastisitasnya artinya untuk perjalanan wisata ke suatu tujuan yang sama dengan waktu perjalanan yang sama lamanya ada bermacam-macam harga, karena masing-masing komponen produk pariwisata harganya bervariasi.

Pedoman perhitungan tiket masuk diharapkan dapat menjadi acuan untuk

pengelola kawasan wisata alam, sehingga pengelola dapat lebih tepat dalam menentukan harga tiket masuk ke kawasan wisata alam. Penentuan harga tiket masuk yang tepat, dapat meningkatkan jumlah penerimaan sehingga kawasan wisata alam dapat dikelola dengan dana yang memadai (Isnain, 2015). Selain harga tiket yaitu tarif untuk fasilitas yang disediakan, pengelola harus dapat menetapkan dengan tarif yang wajar dan terjangkau untuk wisatawan.

Menurut Kotler dan Armstrong dalam (Joko,2016) ada 6 indikator yang mempersepsikan tarif diantaranya adalah :

- a. Keterjangkauan harga.
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
- c. Daya saing harga.
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat produk.
- e. Harga mempengaruhi daya beli wisatawan.
- f. Harga dapat mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan.

#### **2.4. Fasilitas**

Fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu objek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata. Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan wisatawan maka dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan baik dari wisatawan sebelumnya. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh kepuasan. Karena sesuatu bentuk jasa tidak dapat dilihat, tidak dapat dicium, dan tidak dapat diraba maka aspek wujud fisik menjadi penting sebagai ukuran dari pelayanan. Wisatawan yang ingin mencari kenyamanan selama proses menunggu pelaksanaan layanan jasa akan lebih merasa nyaman apabila fasilitas yang digunakan oleh wisatawan dibuat nyaman dan menarik (Tjiptono, 2014) dalam (Zihni dkk,2020). Sumayang (2003: 124) menjelaskan bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik yang memberikan kemudahan kepada konsumen untuk melakukan aktivitasnya sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah

perlengkapan fisik yang disediakan oleh penyedia jasa untuk dapat digunakan oleh konsumen dalam melakukan aktivitasnya.

(Sumayang,2003) dalam (Esi dkk,2022) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain:

- a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan adalah keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat wisatawan menggunakan fasilitas tersebut.
- b. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan adalah fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan adalah fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan dapat menggunakannya dengan mudah.
- d. Kelengkapan alat yang digunakan adalah alat yang digunakan oleh wisatawan sesuai dengan spesifikasinya

desain dan tata letak fasilitas jasa juga erat kaitannya dengan pembentukan persepsi wisatawan. Persepsi yang diperoleh dari interaksi wisatawan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap kualitas jasa tersebut di mata wisatawan.

#### **2.4.1. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam fasilitas**

Menurut (Tjiptono,2006) dalam (Setia,2019) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap desain fasilitas jasa adalah sebagai berikut:

- a) Sifat dan tujuan organisasi  
Sifat suatu jasa seringkali menentukan berbagai persyaratan desainnya. Sebagai contoh desain rumah sakit perlu mempertimbangkan ventilasi yang memadai, ruang peralatan medis yang representative, ruang tunggu pasien yang nyaman, kamar pasien yang bersih. Desain fasilitas yang baik dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya perusahaan mudah dikenali dan didesain interior bisa menjadi cirri khas atau petunjuk mengenai sifat jasa didalamnya.
- b) Ketersediaan tanah dan kebutuhan  
Ketersediaan tanah dan kebutuhan akan ruang atau tempat Setiap



perusahaan jasa membutuhkan lokasi fisik untuk mendirikan fasilitas jasanya. Dalam menentukan lokasi fisik diperlukan beberapa faktor yaitu kemampuan finansial, peraturan pemerintah berkaitan dengan kepemilikan tanah dan pembebasan tanah, dan lain-lain.

c) Fleksibilitas

Fleksibilitas desain sangat dibutuhkan apabila volume permintaan sering berfluktuasi dan jika spesifikasi jasa cepat berkembang, sehingga resiko keuangan relatif besar. Kedua kondisi ini menyebabkan fasilitas jasa harus dapat disesuaikan dengan kemungkinan perkembangan dimasa datang.

d) Faktor estetis

Fasilitas jasa yang tertata rapi, menarik akan dapat meningkatkan sikap positif pelanggan terhadap suatu jasa, selain itu aspek karyawan terhadap pekerjaan dan motivasi kerjanya juga meningkat. Aspek – aspek yang perlu ditata meliputi berbagai aspek. Misalnya tinggi langit-langit bangunan, lokasi jendela dan pintu, bentuk pintu beraneka ragam dan dekorasi interior

e) Masyarakat dan lingkungan sekitar

Masyarakat (terutama masalah sosial dan lingkungan hidup) dan lingkungan di sekitar fasilitas jasa memainkan peranan penting dan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempertimbangkan faktor , maka kelangsungan hidup perusahaan bisa terancam.

f) Biaya konstruksi dan operasi

Kedua jenis biaya ini dipengaruhi desain fasilitas. Biaya konstruksi dipengaruhi oleh jumlah dan jenis bangunan yang digunakan. Biaya operasi dipengaruhi oleh kebutuhan energi ruangan, yang berkaitan dengan perubahan suhu.

## 2.5. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* (sugiono,2013) adalah Teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dilakukan ialah kepada responden yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Pada penelitian ini sudah ditentukan bahwa responden ialah sampel pengunjung yang sedang berwisata atau pernah berwisata ke objek wisata Pantai Sebalang Besarnya jumlah sampel minimum menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 N.P.Q}{d^2 + (N-1) + \lambda^2.P.Q^2}$$

Keterangan :

S	= Jumlah sampel
$\lambda^2$	= chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga chi kuadrat = 2,706 (Tabel chi kuadrat)
N	= Jumlah populasi
P	= Peluang benar (0,5)
Q	= Peluang Salah (0,5)
d	= Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi
E	= Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan)

## 2.6. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi. (Muhson,2006). Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari responden, selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk tabel

dan nilai-nilai statistik kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan atau persepsi wisatawan mengenai pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan untuk menunjang potensi objek wisata di Pantai Sebalang.

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

## 2.7. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjung kembali wisatawan, serta menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Faktor apa sajakah yang berpengaruh dalam menentukan minat kunjung kembali wisatawan. Berikut adalah rumus dari persamaan regresi linier :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = Utilitas

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = Karakteristik

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = Koefisien karakteristik

e = Faktor yang tidak diperhitungkan/nilai sisa

## 2.8. Penelitian terdahulu

1. Wahyu Nuraini dkk, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Pengunjung Objek Wisata Gunung Masurai di Taman Nasional Seblat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi pengunjung objek wisata yang menarik. Selain itu, responden berpendapat bahwa objek wisata ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pengunjung, terutama pengunjung pelajar atau mahasiswa. Selain itu, aksesibilitas dan juga infrastruktur di wisata Gunung Masurai sudah dianggap mendukung, namun tetap harus dilakukan pengawasan oleh pengelola agar tetap dalam

kondisi baik.

2. Febby S. Matules (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Persepsi wisatawan terhadap Infrastruktur Wisata dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kerjom Distrik Yawosi Biak Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai tidak sepenuhnya didapati di lokasi objek wisata Air Terjun Kermon, oleh karena itu hasil analisis data menunjukkan angka persepsi responden terhadap ketersediaan infrastruktur pada objek wisata Air Terjun Kermon adalah kurang baik. Selanjutnya sesuai kualifikasi tidak nyaman. Penyebabnya adalah kurang mampunya pengelola objek dan pemerintah daerah menyiapkan beberapa infrastruktur dasar seperti drainase dan pembuangan, jaringan listrik, tempat parkir, dan Kesehatan, serta hukum yang adalah kebutuhan dasar wisatawan.
3. Della Tiara Monik dkk, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Persepsi Pengunjung dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan dalam penilaian akses wisata dan pada kondisi fasilitas objek wisata tersebut. Pengamatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data primer didapatkan melalui teknik observasi serta mewawancarai 99 orang pengunjung dan 30 orang responden masyarakat responden dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan pengukuran skala likert. Pengukuran item-item instrumen penilaian pada skala likert yaitu mencakup rentang nilai  $\leq 5$  diartikan sangat baik, rentang nilai  $4 \leq 4,5$  diartikan baik, rentang  $3 \leq 3,5$  diartikan cukup, rentang  $2 \leq 2,5$  diartikan kurang baik, dan rentang  $\geq 1$  diartikan tidak baik. Berdasarkan penelitian persepsi pengunjung terhadap kondisi aksesibilitas wisata (4,4) dan masuk dalam kategori baik, penilaian pada kondisi fisik (3,8) masuk ke dalam kategori baik, penilaian pada kondisi kebersihan (3,4) masuk kategori cukup, penilaian pada kondisi infrastruktur (3,6) masuk ke dalam kategori baik serta pada penilaian kepuasan wisatawan

(4,0) masuk dalam kategori baik. Hasil penilaian rata-rata persepsi masyarakat terhadap dukungan wisata di Air Terjun Way Lalaan (4,0) masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam bidang kebersihan. Upaya pengembangan suatu objek wisata dapat dilakukan dengan strategi yang baik dan tersusun, hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan minat kunjungan di objek wisata tersebut.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Umum**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode apa saja yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi Persiapan Penelitian, Penentuan Jumlah Sampel, Tahapan Penelitian, Teknik Analisis Data, Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

#### **3.2. Persiapan penelitian**

Sebelum dilakukannya penelitian berupa survei langsung ke lokasi objek penelitian, peneliti melakukan tahapan persiapan. Persiapan penelitian ini terdiri dari :

##### **3.2.1. Penetapan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian untuk mengetahui Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Pentingnya Infrastruktur Transportasi untuk Menunjang Potensi Objek Wisata Pantai Sebalang ini dilaksanakan pada Pantai Sebalang, lebih tepatnya di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Lokasi penelitian.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Pemilihan waktu pelaksanaan survey pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survey ini dilakukan selama 7 hari pada tanggal 08 maret 2023 – 14 maret 2023.
2. Survey ini dilakukan pada hari Rabu sampai dengan Selasa pada jam 17.00-21.00 WIB.

Proses penelitian ini, dilakukan secara personal langsung dan melalui *google form* kepada responden terutama pada saat penyebaran kuisisioner, sehingga tidak dibutuhkannya izin dari instansi tertentu.

### 3.3. Penentuan jumlah sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah atau sedang berkunjung ke objek wisata Pantai Sebalang akan dibagikan kuisisioner untuk survei selanjutnya. Oleh sebab itu, Langkah awal dalam menentukan jumlah sampel adalah dengan mengetahui jumlah puncak banyak pengunjung pada objek wisata Pantai Sebalang :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sampel wisatawan pantai sebalang

$$n = \frac{400}{1+400(0,1)^2}$$

$n = 80$  dibulatkan menjadi 150 sampel

Dengan demikian jumlah sampel minimum yang akan disebar adalah sebesar 150 sampel pada Pantai Sebalang.

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah pengunjung rata-rata perhari

$e$  = Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan) Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya error maksimum secara 10%.

### **3.4. Tahapan penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ada tahap dimana peneliti akan melakukan beberapa pemodelan (variasi). Dimana tahapan tersebut terdapat proses yang dilakukan secara terstruktur, runtut, dan sistematis.

#### **3.4.1. Pengumpulan data penelitian dan jenis variabel**

##### **3.4.1.1. Data penelitian**

Ada dua jenis data penelitian yang dikumpulkan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.



b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan acuan dan studi literatur yang berhubungan dengan materi. Data sekunder yang digunakan yaitu Peta Lokasi objek wisata Pantai Sebalang.

### 3.4.1.2. Variabel penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan di lokasi objek wisata pantai sebalang dilihat dari preferensi masyarakat atau pengunjung terhadap tingkat infrastruktur transportasi dan fasilitas serta tarif untuk menunjang potensi objek wisata Pantai Sebalang, untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur dilakukan pengukuran skala menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono,2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert genap 4 poin, skala likert ini memungkinkan memasukkan empat opsi ekstrem tanpa pilihan netral. Disini berbagai tingkat kepentingan diwakili dalam skala likert 4 poin. berikut adalah tabel skala likert :

Tabel 1. Penilaian skala likert.

<b>Jawaban</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi objek wisata. Variabel-variabel yang dipilih berdasarkan logika dan mempunyai keterkaitan (korelasi) dengan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai hipotesa. Variabel bebas ini diberi simbol X, berikut adalah variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini :

1. Infrastruktur transportasi

Infrastruktur transportasi adalah seluruh struktur dan juga fasilitas dasar, baik itu fisik maupun sosial. Didalam infrastruktur transportasi terdapat Aksesibilitas, aksesibilitas ( $X_1$ ) ialah kemudahan menuju suatu tempat objek wisata. Adapun syarat aksesibilitas yaitu menghubungkan objek wisata dengan angkutan wisata serta mudah tidaknya objek wisata dikunjungi. Indikator dalam variabel aksesibilitas yang dinyatakan oleh Petrus (2017) meliputi :

- a) adanya rambu-rambu lalu lintas menuju ke lokasi objek wisata.
- b) Papan petunjuk jalan ke lokasi objek wisata
- c) Waktu tempuh ke lokasi wisata.
- d) Kondisi jalan menuju objek wisata.
- e) Penerangan jalan di sepanjang jalan menuju lokasi objek wisata

2. Tarif

Tarif ( $X_2$ ) adalah persepsi wisatawan terhadap keterjangkauan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama menikmati objek wisata. Tarif merupakan sejumlah nilai yang wisatawan tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Indikator variabel tarif dikembangkan oleh Kharinda T. (2017) yang meliputi :

- a) Harga tiket masuk.
- b) Harga persewaan 1 paket meja, payung, dan tempat duduk .
- c) Harga tarif parkir.

### 3. Fasilitas

Fasilitas ( $X_3$ ) adalah persepsi wisatawan terhadap sarana prasarana yang tersedia di sekitar objek wisata. Fasilitas adalah segala hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah kunjungan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Indikator variabel fasilitas dikembangkan oleh Susetyarini (2018) meliputi :

- a) Kebersihan dan kerapihan fasilitas yang ditawarkan.
- b) Kemudahan tempat parkir.
- c) Keberadaan toilet.
- d) Keberadaan tempat parkir.
- e) Keberadaan tempat ibadah.
- f) Pelayanan keamanan.

#### b. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel ini diberi simbol  $Y$  , berikut adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini :

##### 1. Kepuasan wisatawan ( $Y$ )

Kepuasan adalah tingkat kepuasan wisatawan terhadap kualitas objek wisata beserta fasilitas yang tersedia. Kepuasan wisatawan merupakan posisi aktual dimana perasaan wisatawan melampaui ekseptasi atau harapan yang didapatkan dari manfaat barang atau jasa. Sebaliknya jika wisatawan tidak merasakan kinerja dari produk barang atau jasa tidak sesuai dengan harapannya maka mereka akan mengalami perasaan yang tidak puas. Indikator variabel kepuasan

Sebagian dikembangkan oleh Desi dkk (2017) yang meliputi :

- a) Kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan kepuasan yang didapat.
- b) Keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Pantai Sebalang.
- c) menginformasikan kepada teman/saudara yang tentang Pantai Sebalang.

### **3.5. Teknik analisis data**

#### **3.5.1. Analisis statistik deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari responden, selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan nilai-nilai statistik kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan atau persepsi wisatawan mengenai pengaruh aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan kepuasan wisatawan terhadap pengembangan objek wisata dan minat kembali wisatawan ke Pantai Sebalang.

#### **3.5.2. Analisis linear berganda**

##### **3.5.2.1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik atau disebut juga uji persyaratan analisis adalah analisis yang dilakukan sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear berganda agar model atau data tersebut menjadi valid dan memiliki kualitas data yang baik sebagai alat penduga. Berikut adalah uji-uji yang akan dilakukan.

##### **a. Uji linearitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel sebagai *predictor* memiliki hubungan linear atau tidak dengan variabel

terikat. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS V.25 for windows*. Setelah semua data dianalisis maka diperoleh besaran nilai p hitung.

Kriteria pengujian pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah :

- 1) Jika *asympt sig.* pada *output Kolmogorov Smirnov*  $< 0,05$ , maka data terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika *asympt sig.* pada *output Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal.

Hipotesis pengujian pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah :

$H_0$  : Data berdistribusi normal.

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji *chi kuadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov*.

Data yang akan dianalisis harus memenuhi syarat pertama, yaitu memiliki distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis parametrik. Asumsi ini diuji dengan menggunakan plot data residu atau sering juga disebut sebagai normal P-Plot. Menurut (Imam Ghazali, 2011) adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Semua data dari variabel penelitian ini diuji normalitas dengan menggunakan program bantuan SPSS v.25 *for windows* yaitu dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil analisis uji normalitas data akan dibandingkan dengan harga probabilitas standar sebesar 0,05 (5%), jika koefisien probabilitas ( $p$ ) hasil uji  $> 0,05$  maka memiliki sebaran data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

#### c. Uji multikolinearitas

Uji ini dilakukan sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas peneliti menggunakan bantuan *program Statistical Product and Service Solution (SPSS) V.25* Pada uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance*. Jika nilai  $VIF > 10$  menunjukkan adanya gejala multikolinearitas .

#### d. Uji heterokedastisitas

Pada uji ini tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat heterokedastisitasnya.
- Jika signifikan  $< 0,05$  maka terdapat heterokedastisitasnya.

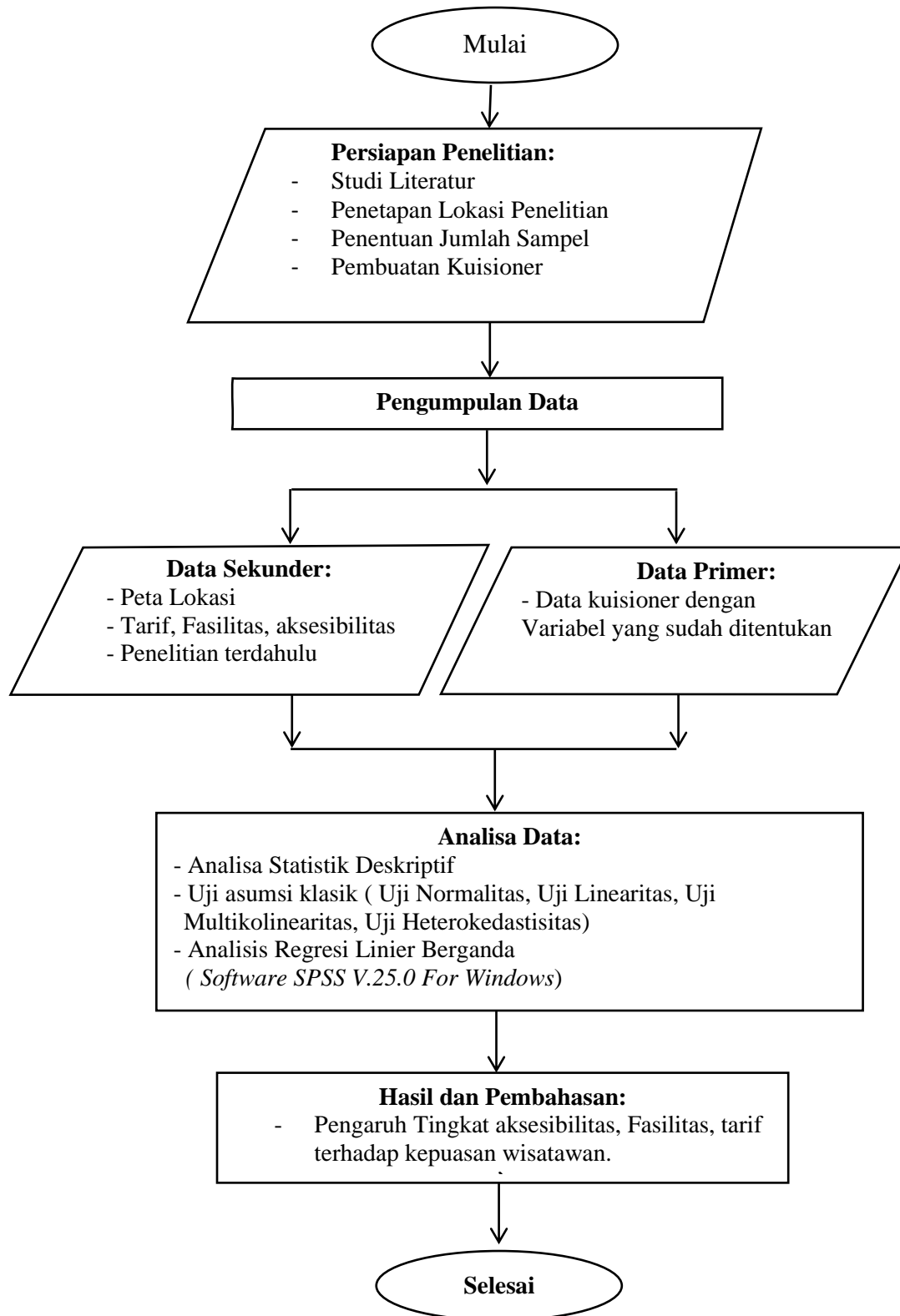
### 3.5.2.2. Uji hipotesis

Pengujian terhadap ketiga hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengkaji Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Pantai Sebalang. Langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

#### a) Pengujian hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas ( $X_1$ ), tarif ( $X_2$ ), fasilitas ( $X_3$ ) terhadap kepuasan wisatawan ( $Y$ ). Pengujian ini menggunakan Uji F dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka tolak  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.



Gambar.2. Diagram alir



## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif pada variabel aksesibilitas, fasilitas, tarif dan kepuasan wisatawan permasalahan yang terdapat di objek wisata Pantai Sebalang yang didapatkan dari keseluruhan indikator-indikator yang mewakili setiap variabel. Variabel aksesibilitas secara garis besar didominasi oleh kategori Sulit 50,67%. Sehingga kesimpulan yang di dapatkan adalah pada kondisi Jl. Keramat Raya menuju lokasi objek wisata Pantai Sebalang dalam kondisi yang tidak layak atau kurang terawat, kemudian minimnya papan petunjuk arah dan rambu-rambu lalu lintas yang jelas, selanjutnya perlu ditambahkannya sarana transportasi berupa ojek, kemudian kurangnya pencahayaan disepanjang jalan menuju lokasi objek wisata perlu ditambahkannya lampu penerangan jalan disepanjang Jl. Keramat Raya menuju lokasi objek wisata. Variabel fasilitas didominasi oleh kategori Cukup Memadai sebesar 50,67%. dapat dilihat dari 11 indikator yang digunakan untuk mewakili variabel fasilitas. kesimpulan yang di dapat secara garis besar pada variabel fasilitas adalah Pantai Sebalang sudah memiliki fasilitas yang cukup baik. Namun perlu di tambahkan loket resmi sebagai pusat informasi dan penjualan tiket resmi agar memudahkan wisatawan yang ingin mencari informasi dan menghindari terjadinya pungutan liar serta perlunya di tambahkan jumlah toilet umum yang terawat dengan baik dan bersih. Variabel tarif secara keseluruhan didominasi dengan kategori Mahal sebesar 64%, hal

ditunjukkan dari hasil pengujian yang dilakukan pada 6 indikator yang menjadi perwakilan dari variabel tarif . Kesimpulan yang di dapat secara garis besar bahwa biaya tiket masuk dan biaya sewa toilet umum yang dikeluarkan cukup terjangkau, namun perlu dilakukannya peninjauan ulang pada biaya sewa parkir, biaya sewa gazebo atau saung, harga makanan dan minuman serta biaya sewa *bean bag*, payung dan meja yang harus dikeluarkan karena tergolong mahal. Pada variabel kepuasan wisatawan didominasi dengan kategori Tidak Puas sebesar 48,67%. Hal ini dapat dilihat ada 6 indikator yang mewakili variabel kepuasan wisatawan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung merasa tidak puas ketika berekreasi ke objek wisata Pantai Sebalang hal tersebut dapat dipengaruhi dari banyak faktor seperti kurangnya perawatan aksesibilitas berupa jalan berlubang, minimnya lampu penerangan jalan di sepanjang jalan menuju objek wisata, kurangnya petunjuk arah yang jelas dan fasilitas yang kurang terawat dengan baik serta tarif yang diberlakukan terlalu mahal sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik kepada wisatawan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki persepsi bahwa aksesibilitas menuju Pantai sebalang sangat sulit atau susah untuk ditempuh, fasilitasnya cukup memadai, tarif yang tergolong mahal, dan banyak wisatawan yang merasa tidak puas.

2. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas, fasilitas, dan tarif memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga jika aksesibilitas menuju suatu lokasi objek wisata sulit untuk ditempuh dan fasilitas di lokasi objek wisata yang kurang terawat atau memadai serta tarif yang diberlakukan terlalu mahal mempengaruhi minat kunjung kembali wisatawan.

## 5.2 Saran

1. Pantai Sebalang sebenarnya sudah memiliki jalan eksisting. Namun dikarenakan kurangnya perawatan sehingga menyebabkan banyaknya lubang disepanjang Jl. Keramat Raya hingga ke lokasi Pantai Sebalang. dan minimnya fasilitas berupa lampu penerangan dan rambu-rambu lalu lintas atau papan penanda arah yang jelas sehingga menyulitkan wisatawan yang ingin berkunjung. Sebaiknya dilakukan perbaikan jalan dan penambahan fasilitas seperti lampu penerangan jalan dan rambu-rambu lalu lintas atau penanda arah yang jelas menuju Pantai Sebalang agar lebih memudahkan wisatawan.
2. Tarif yang harus dikeluarkan selama berwisata ke Pantai Sebalang tergolong mahal. sebaiknya pihak pengelola melakukan peninjauan ulang atau pertimbangan kembali mengenai tarif yang di berlakukan, agar lebih banyak masyarakat yang dapat berkunjung ke objek wisata Pantai Sebalang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiartaha, N. R. (2011). *Peranan Transportasi Dalam Pariwisata: Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (DTW/Destinasi) Oleh Wisatawan di Bali*. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, 15(2), 195-204.
- Fauzi, M.A.R., Pamungkas, R.J., Ahmad, A.L. and Panjaitan, W.S., 2021. Analisa Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Lampung Selatan. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 14(3), pp.223-231.
- Matulles, F.S.. 2020. *Analisis Persepsi wisatawan terhadap Infrastruktur Wisata dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kerjom Distrik Yawosi Biak Utara*. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata. Papua.
- Fitri, K. (2019). *Dampak infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan regresi data panel*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 16(1), 67-77.
- Joko Bagio Santoso, J. 2016. *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen (Studi Pada Konsumen Geprek Benu Rawamangun)*.
- Kalebos, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan*. Jurnal Riset dan Manajemen. 4, (3), 489-502.
- Kawatu, V.S, Mandey, S.L., Lintong, D.A. 2020. *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Tempat Wisata Bukit Kasih Kanonang*. Jurnal EMBA. Vol.8 No.3 Hal 400-410. Manado.
- Hidayat, T. T. N., Chalil, C., & Sutomo, M. (2017). *Pengaruh Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Telaga Tambing*. Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Tadulako (JIMUT), 3(2), 201-212.
- Monik, D.T., Harianto, S.P., Setiawan, A. 2021. *Analisis Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan*. Jurnal Hutan Tropis Volume 9 No. 2. Lampung.
- Nuraini, W., Rommy, Dewi B.S., 2020. *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Gunung Masurai Di Taman Nasional Kerinci Seblat*. Lampung

- Nur, K., Rangan, P.R., Mahyuddin, M., Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., Radjawane, L.E., Ahmad, S.N. and Rosyida, E.E., 2021. *Sistem Transportasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Pemerintah Republik Indonesia.2022. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2022 Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*. Sekretaris Negara Republik Indonesia.Jakarta.
- Putri, E. K. D., Haryati, R., & Firdaus, T. R. (2022). *Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Objek Wisata Puncak Lawang Agam*. Matua Jurnal, 4(2), 387-396.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Setneg Republik Indonesia.
- Rahmi, A. (2019). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Mangrove Center Graha Indah Kota Balikpapan.
- RM, N.B., 2011. Peranan transportasi Dalam Pariwisata Studi Kasus: Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinas) Oleh Wisatawan Di Bali. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*.
- Safitri, T., Haryono, E. and Zulkarnain, Z., 2019. Deskripsi Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Camp 91. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(4).
- Sammeng, Andi. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stevianus. 2014. Pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3), 38-48.
- Sugiyono, 2013, *Statistik Untuk Penelitian*, Artikel, Bandung.
- Sulistiyana, R.T., Hamid, D., Azizah, D.F. 2015. *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25 No1, Malang.
- Sumayang, L. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susumaningsih, E., Purnawan, P. and Yossyafra, Y., 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), pp.40-45.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas

Pariwisata di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 41-54.

Tjiptono, Fandy. 2006. *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, Penelitian)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rahmawati, D. K., & Dwihartanti, M. (2017). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 6(1), 87-95.

Wahyuni, R. D. 2017. *Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Studi Tentang Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi di Stasiun Wonokromo Surabaya)*. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2).

